

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang kemudian dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru (*discovery*) dalam metode kuantitatif meliputi, kaidah-kaidah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis [18].

Penulis memilih metode penelitian kuantitatif, karena aplikasi *e-commerce* di pasar Wage Purwokerto menghasilkan tingkat kemudahan dan kenyamanan dari pengguna yang menjadi target audiens sehingga dapat diukur, rasional guna merancang *prototype* yang siap diterapkan ke dalam aplikasi nantinya.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian berjudul perancangan desain UI.UX aplikasi *e-commerce* bahan pangan di pasar Wage Purwokerto merupakan pasar Wage Purwokerto. Dengan subjek penelitian masyarakat Purwokerto dan sekitarnya, yang sudah menguasai teknologi informasi dan terbuka akan informasi baru. Dengan begitu, penerapan teknologi informasi dinilai sesuai dengan masyarakat Purwokerto.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam suatu penelitian yang bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun yang termasuk kedalam data primer yakni wawancara, survei, eksperimen, kuesioner dan lain sebagainya [19].

Pada proses mendapatkan data primer penulis melakukan sebar kuesioner terlebih dahulu guna memastikan apakah aplikasi *e-commerce* di pasar Wage Purwokerto dibutuhkan atau tidak, setelah memperoleh hasil langkah selanjutnya penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sengaja dikumpulkan yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data-data yang

dimaksud berupa diagram, grafik atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk atau daftar harga bahan pangan yang dikeluarkan pemerintah dinas. Data sekunder dapat dikumpulkan melalui sumber buku, situs maupun dari dokumen milik pemerintah [19].

Pada proses mendapatkan data sekunder penulis mengunjungi dinas terkait berdasarkan ketersediaan dan harga bahan pangan dipasar-pasar yang terdapat di kabupaten Banyumas. Adapun dinas yang dituju oleh penulis ialah dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Banyumas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Angket/kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner sangat cocok digunakan di wilayah yang luas, jika jumlah responden berjumlah besar kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka yang dikirimkan ke responden secara langsung melalui pos atau internet. Dengan kuesioner peneliti dengan pasti mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden [18].

Pada proses pengumpulan data melalui kuesioner penulis merumuskan pertanyaan dan mengelompokkan berdasarkan daerah tempat tinggal, umur dan seberapa penting info harga bahan pangan bagi masyarakat di Purwokerto, yang disebarakan melalui media sosial whatsapp. Hal ini bertujuan apakah penting mengetahui info harga bahan pangan bagi masyarakat Purwokerto dan sekitarnya, serta apakah dibutuhkannya aplikasi untuk membantu berbelanja secara *online*.

3.4.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dalam bentuk daftar pertanyaan kepada narasumber atau responden. Pertanyaan yang dimaksud merupakan uraian yang dibutuhkan dalam suatu penelitian [20].

Pada proses pengumpulan data melalui wawancara, penulis merumuskan pertanyaan terkait target audiens, kondisi pedagang terkait pandemi covid 19 dan apakah dirasa perlu aplikasi *e-commerce* bagi

pelanggan di pasar Wage Purwokerto. Adapun pertanyaan tersebut ditujukan kepada kepala dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten Banyumas, pelanggan, pedagang dan pengelola pasar Wage Purwokerto.

3.4.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang berfokus pada pengamatan pada sebuah objek penelitian secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek yang diteliti. Dalam observasi pengamatan harus dilakukan secara sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat dengan data bersifat objektif, faktual dan sistematis [21].

Pada proses pengumpulan data melalui observasi, penulis membuat mengamati dan mendokumentasikan situasi dan kondisi dari pasar Wage Purwokerto dimasa pandemi covid 19 guna memperoleh data visual dan data verbal.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis SWOT merupakan teknik yang dibuat oleh seorang bernama Albert Humphrey yang pada saat itu memimpin proyek riset pada di universitas Stanford pada tahun 1960-an dan 1970an dengan data-data dari perusahaan fortune. Pada dasarnya teknik analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) yang berasal dari kondisi internal suatu perusahaan seperti lokasi perusahaan, kurangnya promosi, Kemudian terdapat *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang berasal dari kondisi eksternal perusahaan seperti pangsa pasar yang besar, ancaman bencana alam maupun kompetitor perusahaan

Metode analisis data SWOT dipilih oleh penulis, karena metode ini dapat digunakan dalam mengelompokkan dan mengetahui kondisi internal dan eksternal dari pasar Wage Purwokerto sehingga penulis dapat menghasilkan data yang lebih lengkap.

3.6 Identifikasi Data

3.6.1 Profile Pasar Wage

Pasar Wage merupakan pasar yang terletak di Jl. Vihara, Purwokerto Wetan, Kec.Purwokerto Timur., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pasar

Wage Purwokerto sebelum perang Diponegoro tahun 1825-1830 merupakan alun-alun kecil yang tepat di depan Pendapa Kalipaten. Pemimpin kadipaten kala itu adalah seorang panglima perang bernama Adipati Pancurawis. Letak kadipaten yang strategis ditengah kota menjadikan minat warga keturunan Tionghoa untuk berdagang, kemudian mereka menawarkan barang-barang dari negeri asal mereka kepada warga sekitar, dengan memanfaatkan emperan kadipaten sebagai tempat tinggal dan memanfaatkan teras pendapa untuk beribadah. Semakin lama semakin banyak pedagang yang ikut berdagang hingga sampai pada alun-alun. Selain itu, terdapat pedagang muslim yang merupakan campuran dari pribumi dan arab.

Pada masa pemerintahan Belanda, bangunan pendapa Kadipaten khusus dirubah menjadi klenteng yang sekarang dinamakan klenteng Hok Tek Bio untuk sembahyang warga Tionghoa, sedangkan alun-alun yang sudah terlanjut ramai dijadikan pasar dengan nama pasar Wage [16]. Pasar Wage kini menjadi salah satu pasar terbesar di kabupaten Banyumas dengan luas 1 hektar yang memiliki 2 lantai, lantai pertama dapat menampung hingga 1200 pedagang sedangkan lantai 1 dapat menampung 500 pedagang. Selain menjual bahan baku makanan seperti sayur, buah, bumbu dapur dan peralatan rumah tangga pasar Wage Purwokerto juga menjual perhiasan, elektronik, dan pakaian [17].

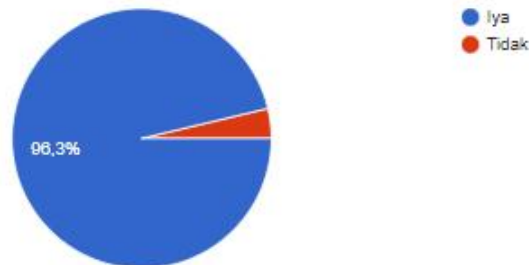
3.6.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini kusioner menjadi teknik pengumpulan data pertama, karena peneliti ingin mengetahui apakah masyarakat membutuhkan aplikasi untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari dalam hal bahan pangan seperti sayur, buah dan bumbu masakan dapur. Kuesioner disebar mulai tanggal 27 Oktober sampai 1 November 2021 secara *online* melalui media sosial Whatsapp dengan responden berasal dari daerah Purwokerto dan sekitarnya

Dari hasil kusioner yang didapat memiliki 54 responden dan terdiri dari 51 responden berusia 20 sampai dengan 35 tahun dan 2 orang berusia 37 dan 41 tahun. Terdapat 64,4 % responden berjenis kelamin laki laki dan 39,6% berjenis kelamin perempuan. sekitar 96 % responden atau sebanyak 51 orang menjawab perlunya aplikasi *mobile* info harga bahan pangan di pasar Wage Purwokerto, untuk memudahkan belanja sehari-hari serta dari skala 1-5

Jika saya membuat sebuah aplikasi yang akan memberikan update informasi harga bahan pangan di Pasar Wage Purwokerto apakah akan sangat membantu anda ?

54 jawaban



Gambar 7 3.6.2.4 Diagram Perlunya Aplikasi Bahan Pangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain itu, penulis juga memberikan gambar *design* aplikasi pasar Wage Purwokerto yang sudah dibuat sebelumnya dengan tujuan apakah masyarakat Purwokerto dan sekitarnya setuju, jika penulis membuat aplikasi guna memudahkan mereka berbelanja di masa pandemi covid 19. Sebanyak 96,3 % atau sebanyak 52 orang menyatakan setuju akan dibuatkannya aplikasi tersebut.

Teknik pengumpulan data kedua yaitu Wawancara dengan mendatangi secara langsung terhadap pembeli, pedagang, pengelola pasar Wage Purwokerto dan kepada dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten Banyumas, bidang pengelolaan pasar dengan tempat dan waktu yang berbeda dalam setiap pelaksanaan wawancara

Wawancara pertama terhadap penjual atau pedagang bahan pangan

Pada hari Rabu, tanggal 1 Desember 2021 pukul 10.07 WIB, yaitu kepada Ibu Musliah sebagai pedagang buah segar seperti mangga, semangka, apel dan lain sebagainya. Wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Menurut Ibu selama pandemi covid 19 volume atau tingkat pengunjung cenderung naik turun atau stabil ?
2. Menurut Ibu dampak covid 19 ini berpengaruh tidak terhadap pada harga bahan pangan ?
3. Sebelumnya ibu tahu tidak ada media yang menginformasikan info harga bahan pangan seperti sayur dan buah di pasar Wage ?

4. Menurut Ibu pentingkah adanya *update* info harga bahan pangan setiap hari ?
5. Setujukah Ibu, jika saya buatkan aplikasi yang dapat memberikan informasi mengenai harga bahan pangan kepada masyarakat Purwokerto dan dapat bertransaksi secara *online* ?

Dari wawancara terhadap pedagang mendapatkan hasil bahwa pedagang mengalami penurunan pendapatan selama pandemi covid19, serta dampak covid 19 berpengaruh terhadap harga bahan pangan dan untuk papan informasi yang ada pintu masuk menuju lantai 2 (dua), sebelum eskalator yang menyediakan info harga bahan pangan tidak diketahui oleh pedagang. Selain itu, dalam penjualannya ibu Musliah memerlukan harga bahan pangan untuk membeli dan dijual kembali di pasar, karena mengalami kerugian dan terdapat barang dagangannya yang dibuang karena sudah busuk. Maka dari itu, ibu Musliah merasa perlu menaikkan pendapatannya selama pandemi covid19, serta beliau setuju jika terdapat aplikasi yang memudahkan masyarakat dalam mengetahui dan membeli bahan pangan secara *online* dimasa pandemi covid 19.

Wawancara kedua dilakukan kepada pembeli atau pelanggan di pasar Wage Purwokerto bernama bapak Anton sebagai pembeli di pasar Wage Purwokerto hari Rabu, 1 Desember 2021 pukul 10:18 WIB. Wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Selama pandemi covid 19 ini ibu merasa takut tidak berbelanja di pasar baik di dalam maupun di luar *area* pasar?
2. Menurut bapak selama pandemi covid 19 harga bahan pangan seperti sayur dan buah-buahan cenderung naik atau stabil ?
3. Apakah bapak mengetahui adanya media berupa papan informasi mengenai info harga bahan pangan di pasar Wage Purwokerto ?
4. Apakah bapak mengetahui aplikasi belanja *online* untuk kebutuhan makan sehari hari ?
5. Jika iya aplikasi apa yang bapak gunakan ?
6. Menurut bapak pentingkah adanya *update* info harga bahan pangan setiap hari?

7. Setujukah bapak, jika saya buat aplikasi yang memudahkan bapak dalam mengetahui harga bahan pangan dan dapat bertransaksi *online* tanpa perlu keluar rumah ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anton, mendapatkan hasil bahwa pembeli merasa khawatir melakukan transaksi di dalam maupun di luar pasar Wage Purwokerto, namun tetap menjaga protokol kesehatan agar terhindar dari virus covid19. Selama pandemi, harga bahan pangan relatif stabil dan masih terjangkau oleh pembeli. Selain itu, penggunaan papan informasi di pasar Wage Purwokerto untuk mengetahui informasi harga bahan pangan tidak diketahui oleh pembeli karena tertutup oleh banner dan beliau juga memiliki aplikasi belanja *online* seperti grab, tokopedia, gojek namun beliau lebih suka belanja sendiri ketimbang membeli secara *online* karena dinilai dapat menawar secara langsung di pasar, beliau menuturkan jika informasi harga bahan pangan penting karena memudahkan beliau dalam berbelanja nantinya untuk kebutuhan sehari hari. Selain itu, beliau setuju, jika dibuatkan aplikasi mengenai info harga bahan pangan selama harga barangnya terjangkau, kualitas barang dagangan terjaga, dan terhindar dari penularan virus covid 19.

Wawancara ketiga dilakukan kepada bapak Arif Budiman selaku kepala UPTD pasar Wage Purwokerto, di kantor Tata Usaha lantai 2 pasar Wage Purwokerto hari Rabu, tanggal 1 Desember 2021 pukul 10:26 WIB.

Adapun pertanyaannya sebagai berikut :

1. Menurut bapak tingkat pengunjung selama pandemi naik, turun atau cenderung stabil di pasar Wage purwokerto ?
2. Menurut bapak apakah pandemi covid 19 mempengaruhi harga bahan pangan di pasar Wage Purwokerto ?
3. Selama pandemi covid 19 jam operasional pasar apakah dibatasi dan apakah protokol kesehatan masih dilakukan baik pengunjung, pengelola dan pedagang?
4. Apakah sudah ada media dalam memberikan informasi harga bahan pangan kepada pengunjung di pasar Wage Purwokerto ?
5. Menurut bapak pentingkah info harga bahan pangan setiap hari ?

6. Setujukah bapak jika saya buat aplikasi yang memudahkan konsumen dalam mengetahui harga bahan pangan dan dapat bertransaksi *online* tanpa perlu keluar rumah ?

Berdasarkan wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa tingkat pengunjung menurun, karena banyak warung-warung yang belanja untuk kebutuhannya tutup selama PPKM, baik warung-warung di sekolah kemudian kantor, serta dampak covid19 tidak berpengaruh terhadap harga bahan pangan karena harga bahan pangan sendiri dipengaruhi oleh faktor musim hujan dari petani dan tingkat panen. Beliau menambahkan jika jam operasional pasar tidak dibatasi, karena pasar Wage Purwokerto merupakan pasar Induk yang buka 24 jam sehingga tidak ada pelarangan tetapi masih menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, terdapat papan informasi elektronik yang berjalan di depan pintu masuk menuju lantai 2 sebelum eskalator, di pasar Wage Purwokerto, serta untuk informasi harga bahan pangan penting karena untuk memantau harga bahan pangan setiap harinya karena harga tersebut melalui distributor dan dibutuhkan oleh pelanggan pasar Wage Purwokerto. Terakhir beliau merasa setuju dibuatkan aplikasi cuman, harga barang bervariasi, seperti contoh cabai memiliki selisih harga 2-3 ribu perkilo karena diatas para juragan, sedangkan dibawah adalah pengecer sehingga harga harus bervariasi tergantung toko yang menjual.

Wawancara ke 4 dilakukan kepada Wanda selaku kepala koordinator di pasar Wage Purwokerto, dinas pertanian dan ketahanan pangan kab.Banyumas bidang pasar hari Senin, tanggal 6 Desember 2021 pukul 10:16. Adapun pertanyaan sebagai berikut:

1. Menurut bapak jumlah pengunjung selama pandemi apakah berpengaruh terhadap harga bahan pangan di pasar Wage Purwokerto ?
2. Menurut bapak dampak covid 19 ini apakah berpengaruh terhadap stabilitas ketersediaan dan harga bahan pangan di pasar Wage Purwokerto ?
3. Jika tidak faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya harga bahan pangan ?
4. Apakah terdapat aplikasi dari dinas pertanian dan ketahanan pangan Kab. Banyumas ?
5. Jika ada apakah masyarakat mengetahui adanya aplikasi tersebut ?

6. Menurut bapak apakah penting untuk mengetahui update harga bahan pangan setiap hari ?
7. Setujukah bapak jika saya buat aplikasi di pasar Wage Purwokerto dimasa pandemi covid 19 untuk masyarakat Purwokerto dan sekitarnya guna memudahkan masyarakat untuk mengetahui harga dan ketersediaan harga bahan pangan serta dapat bertransaksi secara *online* tanpa perlu keluar rumah ?

Berdasarkan wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa kenaikan harga bahan pangan terjadi pada saat tahun baru, lebaran idul fitri, lebaran haji dan perayaan natal. Beliau menambahkan dampak covid 19 mempengaruhi ketersediaan dan harga bahan pangan, dikarenakan adanya peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga *mobilisasi* pemasokan petani terhambat. Selain itu, faktor cuaca juga mempengaruhi naik turunnya harga bahan pangan dan hasil panen dari para petani bahan pangan. Terdapat juga aplikasi dari pemerintah dinas pertanian dan ketahanan pangan kab. Banyumas seperti Sislokda, Panel Harga Pangan, dan Sismonstok, namun masyarakat tidak dapat mengakses aplikasi tersebut karena buka aplikasi untuk umum, kecuali pihak dinas perindustrian dan perdagangan kab. Banyumas yang dapat mengakses dan dinas pertanian dan ketahanan pangan hanya dapat melaporkan ke badan ketahanan pangan provinsi Jawa Tengah, dan kementerian pertanian republik Indonesia. Dalam penyaluran informasi harga bahan pangan sangat penting, karena bagi pedagang dapat menghitung berapa barang dagangan yang harus dibeli, sesuai uang yang dimiliki untuk perkilonya, dan terakhir beliau setuju jika saya buat aplikasi info harga bahan pangan di pasar Wage, karena sebagai terobosan bagi masyarakat Banyumas khususnya Purwokerto untuk mengetahui harga bahan pangan dan dapat bertransaksi secara *online* dimasa pandemi covid 19.

Teknik pengumpulan yang ketiga adalah Observasi yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung dan melakukan dokumentasi di pasar Wage Purwokerto, terkait situasi dan kondisi yang terjadi selama pandemi covid 19 berlangsung, dan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2021 pukul 10:00 WIB.



Gambar 8 3.6.2.5 Foto Lantai 2 Suasana Pasar Wage Purwokerto
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 9 3.6.2.6 Foto Lantai 1 Suasana Pasar Wage Purwokerto
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 10 3.6.2.7 Foto Papan Informasi Bahan Pangan Tertutupi Banner
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 11 3.6.2.8 Foto Papan Informasi Bahan Pangan Dibelakang Banner
Sumber : Dokumentasi Pribadi

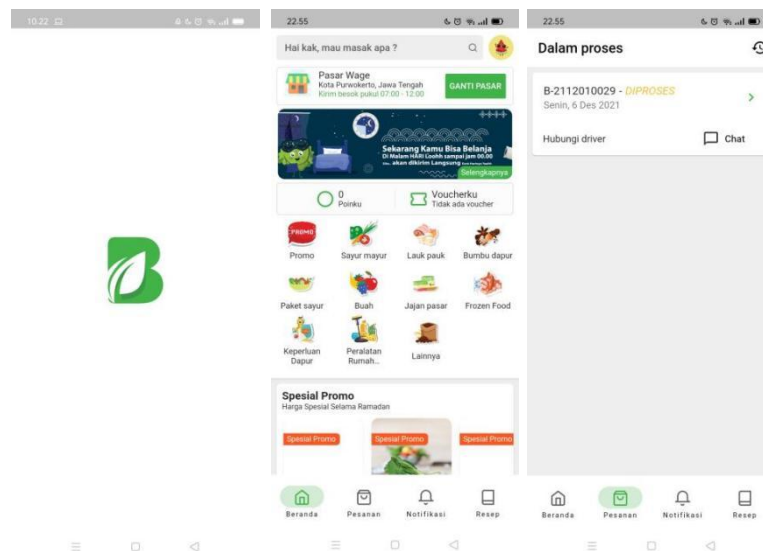
Hasil yang diperoleh dari pengamatan di tempat diketahui bahwa pandemi covid19, berdampak langsung pada pendapatan pedagang serta kurangnya media informasi mengenai info harga bahan pangan di pasar Wage Purwokerto dan terdapat papan informasi bahan pangan, namun penempatannya yang kurang sesuai dan tertutupi oleh banner sehingga masyarakat Purwokerto sebagai pelanggan pasar tidak mengetahui adanya papan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner, observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait di pasar Wage Purwokerto dapat disimpulkan bahwa masyarakat Banyumas terutama Purwokerto, memerlukan aplikasi untuk memudahkan mereka dalam mengetahui harga bahan pangan dan berbelanja di pasar secara *online*. Terdapat faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga bahan pangan yakni terhambatnya distribusi, musim hujan, banyak tidaknya hasil panen petani dan biasanya harga naik saat lebaran idul fitri, lebaran haji, perayaan natal dan tahun baru. Disisi lain, pedagang mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi covid19, karena berkurangnya pengunjung serta banyak barang dagangan yang dibuang karena sudah busuk dan tidak layak dijual. Minimnya informasi mengenai info harga bahan pangan dan penempatan papan informasi yang kurang sesuai sehingga tidak diketahui oleh masyarakat dan pedagang pasar. Pedagang juga merasa memerlukan informasi harga bahan pangan untuk dapat menghitung jumlah barang yang akan dibeli dan dijual kembali, serta baik pembeli, pengelola, dan pedagang pasar Wage menerapkan protokol kesehatan.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Komparasi

Dalam komparasi ini terdapat studi kompetitor dengan pendekatan *talk to user* atau mewawancarai secara langsung kepada pengguna aplikasi yang menjadi pesaing utama yaitu becer dengan jenis analisis yaitu *deep competitor analysis* untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang kompetitor dan untuk panel harga pangan karena hanya dianalisis dalam segi kelebihan dan kekurangan datanya saja dan visual karena tidak bisa diakses oleh masyarakat kabupaten Banyumas. Data yang dianalisis bertujuan guna mendapatkan perbedaan dengan perancangan desain UI/UX aplikasi *e-commerce* bahan pangan di pasar Wage Purwokerto.



Gambar 12 3.7.1.1 Aplikasi Beceer
Sumber : Google Play Store

Becer merupakan sebuah aplikasi belanja *online* yang berasal dari kata Jawa Banyumasan yakni belanja. Beceer menyediakan layanan berbelanja *online* menggunakan aplikasi guna memudahkan pengguna terutama ibu-ibu dalam memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari. Terdapat pasar-pasar di aplikasi becer seperti pasar Manis, pasar Wage Purwokerto dan pasar Segamas, Purbalingga.

Dalam pendekatan *talk to user* kepada pengguna aplikasi becer yakni mewawancarai 5 narasumber yang berasal dari mahasiswa, pekerja kantoran, dan seorang *food lover* guna mendapatkan informasi berupa jam berapakah pengguna aplikasi becer menggunakan aplikasi serta kelebihan dan kekurangan dari aplikasi becer. Wawancara dilakukan secara langsung (*offline*) dan *online*

menggunakan media sosial Whatsapp. Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut :

1. Di jam berapakah anda menggunakan aplikasi di *smartphone* ?
2. Di jam berapakah anda berhenti menggunakan aplikasi di *smartphone* ?
3. Aplikasi apa yang sering anda gunakan dalam memperoleh sebuah informasi ?
4. Menurut anda fitur apa yang harus ada di aplikasi belanja *online*?
5. Menurut anda apakah aplikasi becer memerlukan pembaharuan dan perbaikan dari segi fitur agar pengguna merasa nyaman saat menggunakan aplikasi ?
6. Jika saya membuat aplikasi dengan menyertakan jawaban dari pertanyaan di atas apakah anda setuju agar memudahkan anda dalam mengakses informasi perihal bahan pangan dan dapat berbelanja secara *online* apakah anda setuju ?
7. Jika iya berikan alasan anda?

Wawancara pertama dilakukan di ruang PMB IT Telkom Purwokerto kepada mahasiswa IT Telkom Purwokerto dan staff MBI yaitu Mohammad Ainul Yaqin, pada hari Selasa, tanggal 17 November 2021, Pukul 10:16 WIB. Dengan mendapatkan hasil bahwa Ainul menggunakan aplikasi di *smartphone* tidak menentu karena kesibukannya dalam menjadi mahasiswa dan staf di MBI IT Telkom Purwokerto, serta kadang bangun pagi jam 4 lalu diletakan kembali, untuk berhenti menggunakan aplikasi di *smartphone* di jam 22:00 WIB sampai dengan jam 23:00 WIB. Selain itu, instagram dan twitter, youtube merupakan aplikasi yang sering digunakan dalam memperoleh informasi dan perlunya fitur rekomendasi resep masakan untuk setiap harinya berdasarkan *budget* dari pengguna aplikasi setiap harinya, fitur tawar menjadi suatu perbaikan dan pembaharuan dalam desain aplikasi becer karena fitur tawar menawar langsung kepada pedagang di aplikasi serta *layout* masih berantakan dalam desain UI-nya, Ainul juga setuju jika menambahkan jawaban dari kekurangan aplikasi becer pada perancangan desain aplikasi UI/UX *e-commerce* bahan pangan di pasar Wage Purwokerto karena sebagai sebuah bentuk inovasi berkelanjutan dari sebuah perancangan aplikasi untuk memudahkan pengguna aplikasi.

Wawancara kedua dilakukan pada di laboratorium Audio Visual IT Telkom Purwokerto yaitu Andi Reynaldi sebagai pengelola laboratorium Audio Visual, pada hari Selasa, tanggal 17 November 2021, pukul 10:16:22 WIB. Mas Andy menuturkan bahwa penggunaan aplikasi di *smartphone*-nya tidak menentu sehingga kapan membuka dan kapan menutup aplikasi di *smartphone*-nya tidak pasti karena kesibukan dan tergantung kebutuhan saat akan menggunakan *smartphone*. Aplikasi pinterest, instagram, facebook menjadi aplikasi yang sering digunakan dalam memperoleh informasi. Fitur pencari yang dikelompokkan menjadi filter berdasarkan kebutuhan, dan transparansi antara penjual dan pembeli, pembaharuan aplikasi becer dapat menggunakan email dan nomer hp ketika akan *login*. Terakhir mas Andy menuturkan setuju, jika dibuatkan aplikasi dengan menyertakan jawabannya karena sebagai pengguna menuntut kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan aplikasi.

Wawancara ketiga dilakukan secara *online* melalui media Whatspp, kepada mahasiswa UMP, bernama Fatah Mohamad Indra Darmawan. Pada hari Rabu, tanggal 19 November 2021, pukul 19:00 WIB. Mas Indra menuturkan bahwa penggunaan aplikasi *smartphone*, dimulai pada jam 08:00 sampai dengan jam 12:00 WIB, lanjut di pukul 16:00 sampai dengan pukul 18:00 WIB, kemudian jam berhenti menggunakan aplikasi di *smartphone* pukul 24:00 WIB sampai dengan pukul 08:00 WIB. Tiktok menjadi aplikasi yang sering digunakan dalam memperoleh informasi, serta ditubutuhkannya desain fitur UI yang mudah dipahami dalam aplikasi belanja *online*, dalam penggunaannya aplikasi becer perlu adanya peningkatan dalam segi UI agar meningkatkan pengalaman pengguna dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Mas Indra menyatakan setuju, jika dibuatkan aplikasi berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut karena dapat dijadikan sebagai bentuk pemanfaatan teknologi yang sudah berkembang.

Wawancara keempat dilakukan secara *online* melalui media sosial Whatsapp, pada hari Rabu, tanggal 18 November 2021, pukul 12:35 WIB. Dengan seorang *food lovers* bernama Ririn Tri Sukmawati, penggunaan aplikasi *smartphone* dimulai pada pukul 05:00 sampai dengan berhenti pukul 22:00 WIB, instagram dan facebook merupakan aplikasi yang sering digunakan dalam memperoleh informasi. Selain itu, karena suka makan dan

memasak, mba Ririn menginginkan adanya fitur untuk detail produk atau foto asli yang dapat diperbesar, pembelian dapat dilakukan secara ecer atau ukuran yang diinginkan pembeli dalam aplikasi belanja *online*, begitu juga dengan perbaikan dalam tampilan aplikasi becer harus menggunakan gambar asli yang jelas, mba Ririn juga merasa setuju jika dibuatkan aplikasi berdasarkan jawaban mengenai pertanyaan tersebut, karena memudahkan orang-orang yang bekerja dengan jam kerja yang padat agar bisa berbelanja di pasar tradisional dan memudahkan untuk menentukan makanan atau masakan setiap harinya.

Wawancara terakhir dilakukan kepada mas Ical, pegawai PT.KAI DAOP 5 Purwokerto, pada hari Rabu, tanggal 17 November 2021, Pukul 09:37 WIB, dengan menggunakan media sosial Whatsapp. Penggunaan aplikasi di *smartphone* dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB, pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, dan pukul 20.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB. Kemudian, untuk jam berhenti menggunakan aplikasi pada *smartphone* yaitu pukul 23:00 WIB dan 05:00 WIB. Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, Google. Fitur voucher, diskon, *free* ongkir merupakan fitur yang perlu ada pada aplikasi belanja *online*. Selain itu, saat ini aplikasi becer sudah bagus, mungkin perlu mengikuti perkembangan teknologi saja, fitur apa yang sedang ngetrend, perlu inovasi atau pengembangan terbaru. Terakhir mas Ical juga menyatakan setuju jika dibuatkan aplikasi berdasarkan jawaban atas pertanyaan tersebut, karena disetiap aplikasi harus mengikuti perkembangan teknologi, fitur dan inovasi yang baru, dengan begitu akan menjadi daya tarik bagi pelanggan

Berdasarkan wawancara dengan kelima narasumber pengguna becer dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi dimulai pada pukul 05:00 WIB dan berhenti pada pukul sampai pada pukul 23:00 WIB, aplikasi instagram dan facebook merupakan aplikasi yang sering digunakan dalam memperoleh informasi, serta fitur resep rekomendasi, promo menarik seperti voucher gratis ongkir dan diskon, filter pencarian berdasarkan kebutuhan, untuk pembelian dapat dilakukan secara ecer atau ukuran yang diinginkan pembeli serta gambar yang dapat diperbesar secara detail yang harus ada di aplikasi belanja *online*. Perbaikan dan pembaharuan pada aplikasi becer dapat berupa *log in* menggunakan email dan nomer HP, tampilan UI yang mudah

digunakan, mudah dipahami serta adanya fitur tawar menawar dan COD dalam pembelian lewat kurir.

Adapun fitur-fitur yang dimaksud di aplikasi becer sebagai berikut :

1. Fitur ganti pasar yakni terdapat 3 pasar yang bisa diganti seperti pasar Wage Purwokerto, pasar Manis, Pasar Segamas, Purbalingga
2. Sayur Mayur menyediakan foto beserta deskripsi harga seperti contoh seledri wortel dan lain-lainnya
3. Bumbu Dapur menyediakan foto beserta deskripsi harga bawang merah, cabai hijau keriting, kunyit dan lain- lainnya
4. *Frozen Food* menyediakan foto beserta deskripsi seperti friesta chicken nugget dan bellfood chicken nugget
5. Keperluan Dapur menyediakan terdapat foto dan deskripsi seperti contoh minyak goreng tropical dan banggo kecap manis.
6. Paket Sayur menyediakan terdapat foto beserta deskripsi harga namun dalam bentuk kemasan plastik, karena didalamnya terdiri dari beberapa *item* sayur, terdapat 3 (tiga) macam paket sayur yaitu capcay, sop, dan sayur asem.
7. Jajan Pasar menyediakan foto beserta deskripsi harga mengenai jajanan khas Banyumas seperti ciwel, lopis, klepon, cenil dan lain sebagainya .
8. Promo, menyediakan foto dan deskripsi harga yang spesial sayur mayur
9. Lauk Pauk, fitur ini menyediakan foto dan deskripsi harga seperti tahu, tempe, daging ayam, dan ikan segar.
10. Buah, fitur ini menyediakan foto dan deskripsi harga buah umumnya seperti apel, jeruk, apel merah .
11. Peralatan Rumah, fitur ini menyediakan foto dan deskripsi harga mengenai bahan bahan yang digunakan dalam mencuci piring, baju dan pembersih kamar mandi seperti mama lemon, sunlight dan harpic.
12. Lainnya, fitur ini menyediakan foto dan deskripsi yang tidak di tambahkan di menu menu lainnya seperti tepung, gula merah/jawa, kerupuk, dan beras pandan wangi .

Dalam *deep analysis competitor*, analisis akan dilakukan secara mendalam mengenai target *user*, tentang kompetitor, fitur/*value proposition*,

dan mitra guna mengetahui strategi atau langkah yang akan dilakukan oleh kompetitor. Analisis dipetakan dalam tabel sebagai berikut :

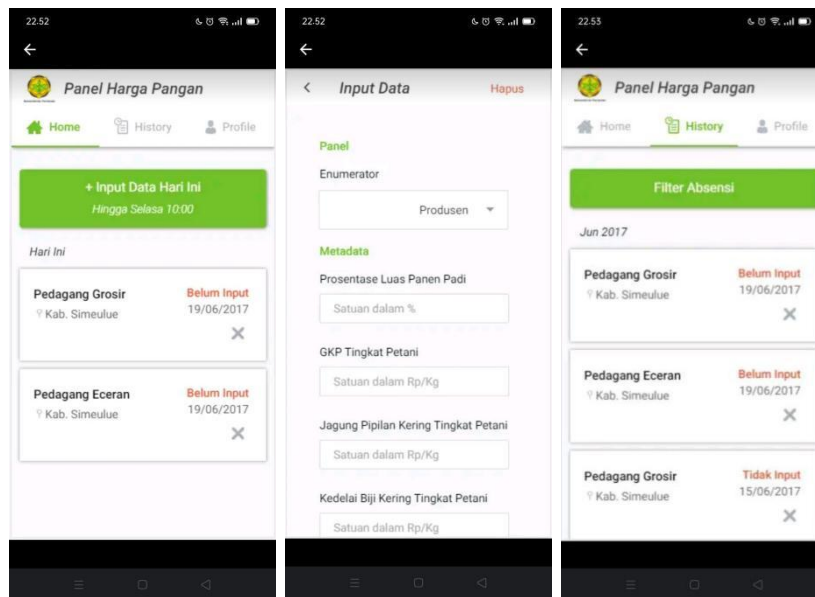
Tabel 2 *Deep Analysis Competitor*

No	Tentang Kompetitor	Target <i>user</i> dan strategi/langkah kedepannya	Fitur / <i>value proposition</i>	Mitra
1	Didirikan oleh mahasiswa Instirut Teknologi Telkom Purwokerto bernama Bayu Lukman Yusuf dan Almira Faiz Faranisa pada tahun 2019.	Ibu-ibu muda yang tidak sempat belanja di pasar pada pagi hari karena mengurus rumah tangga	Memberikan pelayanan antar pesan antar melalui <i>driver</i> aplikasi Becer sehingga dapat diantar langsung ke rumah konsumen atau pengguna aplikasi becer	Bermitra dengan para pedagang di pasar Wage Purwokerto, pasar Manis, pasar Segamas Purbalingga,
2	Dirancang untuk memenuhi kebutuhan dapur seperti lauk pauk, bumbu dapur dan sayur mayur melalui belanja <i>online</i> di pasar tradisional.	Jumlah pengunduh aplikasi per tahun 2021 10.000 pengguna (sumber google playstore)	Menyediakan kebutuhan dapur seperti berbagai macam sayur, buah, lauk pauk, peralatan dapur dan jajanan pasar.	Memiliki mitra <i>driver</i> yang berasal dari Purwokerto, dan Purbalingga
3	Lokasi perusahaan terletak di Jl. Pasar Wage, Kauman Lama, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Tim.,	Jangkauan pengguna sudah meluas hingga kota Purbalingga dan Banyumas	Fitur mudah dipahami dan digunakan oleh konsumen	Dapat mendaftarkan diri menjadi penjual makanan di aplikasi becer

	Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114			
4	Alur kerja aplikasi becer ketika konsumen memesan melalui aplikasi konsumen akan masuk ke aplikasi <i>driver</i> sehingga <i>driver</i> dapat langsung melihat pesanan apa yang masuk hari ini mulai dari pesanan apa yang masuk hari ini, dari siapa, alamatnya dimana dan dari tim admin dapat mengecek daftar pesanan atau belanjaan (sumber: channel youtube CNN Indonesia)	Pengguna sudah percaya dan mulai banyak menggunakan aplikasi dalam berbelanja kebutuhan sehari hari berdasarkan data dari google playstore Pembayaran masih <i>cash</i> atau tunai (sumber channel youtube CNN Indonesia)	Harga sesuai harga pasar dan terdapat jaminan uang kembali atau diganti uangnya jika harga tidak sesuai. Ongkir kirim kirim termasuk ke dalam biaya rincian belanjaan	
4	Memiliki jaket dan tas khusus belanjaan berlogo becer beserta <i>visual identity</i> -nya	akan ada pasar pasar yang bermitra seperti pasar Sokaraja, pasar Banyumas, pasar Limbangan serta	Memiliki <i>feedback</i> terhadap kepuasan konsumen atau kepuasan pelanggan	

		pasar gede Cilacap, (sumber : aplikasi becer)		
--	--	--	--	--

Panel Harga Pangan (PHP) merupakan aplikasi yang menyediakan informasi mengenai harga bahan pangan secara nasional dengan menyediakan informasi 13 komoditas. Komoditas yang dimaksud antara lain daging ayam, daging sapi, gula pasir, dan sayur-sayuran. Adapun menu pada bagian *footer* aplikasi PHP terdiri dari *home*, *history*, dan *profile*. Menu *home* sendiri memuat harga sayur mayur dan pedagangnya beserta kota asal sedangkan *history* merupakan proses penginputan harga, beserta tanggal, hari, bahan pangan dan untuk *profile* adalah akun dari pengguna pegawai dinas pertanian dan ketahanan pangan Kab. Banyumas. Aplikasi PHP digunakan untuk melapor harga dan ketersediaannya pada badan ketahanan pangan tingkat provinsi Jawa Tengah, dan kementerian pertanian republik Indonesia.



Gambar 13 3.7.1.2 Aplikasi Panel Harga Pangan
Sumber : Google Play Store

Dengan proses penginputan data bahan pangan secara nasional membuat aplikasi ini dapat dipercaya karena datanya diperbaharui setiap harinya, namun aplikasi PHP hanya bisa diakses oleh dinas perindustrian dan perdagangan kab. Banyumas, tidak dengan masyarakat umum di wilayah Banyumas maupun wilayah lainnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan kepada pihak dinas pertanian dan ketahanan pangan kab.Banyumas dan pengguna becer serta menganalisis lebih mendalam mengenai aplikasi becer, penulis menghasilkan tabel perbandingan dengan perancangan desain UI/UX aplikasi *e-commerce* di Pasar Wage Purwokerto sebagai berikut:

Tabel 3 Kelebihan dan Kekurangan Kompetitor

No	Kompetitor	Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan perancangan dibanding aplikasi kompetitor
1	Becer	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyediakan berbagai kebutuhan melalui ikon ilustrasi pada setiap fitur ● Sebagian besar dikenal di Purwokerto dan sekitarnya ● Desain UI/UX yang mudah dipahami dan digunakan ● <i>Layout</i> desain yang rapi dan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya menu pada desain aplikasi untuk mengirim berkomunikasi dengan admin ● Tidak adanya resep masakan pada desain menu resep baik gambar maupun informasi ● Kurangnya desain promo menarik bagi konsumen ● Pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyediakan berbagai kebutuhan bahan pangan mulai dari bumbu dapur, sayuran dan buah segar dengan fitur desain <i>simple</i> dan mudah dipahami serta digunakan ● Menyediakan menu di bagian <i>footer</i> untuk dapat berkomunikasi dengan admin aplikasi ● Terdapat menu resep guna menyediakan rekomendasi-rekomendasi resep

		tertata	masih menggunakan uang tunai/ <i>cash</i>	<p>yang mudah dipahami oleh konsumen</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat desain promo menarik dengan voucher yang didalamnya terdapat gratis ongkir ● Pembayaran dapat dilakukan menggunakan dompet digital seperti ovo, gopay, linkaja dan dapat dilakukan melalui COD (<i>cash on delivery</i>)/tunai lewat kurir ● Terdapat fitur tawar-menawar sehingga pembeli menawar pada admin aplikasi untuk mendapatkan harga terbaik bagi kedua belah pihak baik pembeli maupun penjual
2	Panel Harga Pangan	Data berupa harga dan ketersediaan	Aplikasi PHP tidak bisa diakses	Menampilkan fitur berupa data berupa

(PHP)	bahan pangan secara langsung di- <i>input</i> setiap hari ke pusat secara nasional sehingga data dapat dipercaya dan valid	oleh masyarakat umum dan hanya bisa diakses oleh dinas perindustrian dan perdagangan serta dinas pertanian dan ketahanan pangan hanya dapat menginput data bahan pangan	harga dan ketersediaan bahan pangan dari dinas pertanian dan ketahanan pangan melalui fitur pada menu aplikasi sehingga konsumen dapat mengetahui dan informasi terkait harga bahan pangan dapat dipercaya oleh konsumen
-------	--	---	--

Data yang telah dianalisis melalui kompetitor analisis dapat menjadi acuan perancangan desain UI/UX aplikasi *e-commerce* bahan pangan di pasar Wage Purwokerto dapat menghasilkan *diferensiasi* atau pembeda dari aplikasi kompetitor sebagai berikut :

1. Tampilan UI/UX yang mudah dipahami dan digunakan
Rancangan UI/UX yang akan dibuat mengutamakan kemudahan bagi pengguna dengan menyuguhkan tampilan sederhana dengan menghindari ilustrasi berlebihan, disertai cara pencarian informasi akan disesuaikan dengan *layout* yang berurutan dengan skema sederhana
2. *Layout* konsisten
Peletakan informasi baik ukuran dan bentuk foto akan dimasukkan ke dalam rancangan masing masing fitur. Hal ini bertujuan agar tampilan UI lebih rapi dan pembacaan informasi menjadi efektif
3. Terdapat menu kontak masuk dan resep makanan
Menu ini terdapat di bagian *footer* aplikasi guna memudahkan pengguna dengan penjual aplikasi mengenai pengiriman atau lain sebagainya. Selain itu, terdapat resep makanan yang disesuaikan dengan *budget* yang dimiliki oleh pengguna

4. Rute pengiriman barang
Menampilkan rute pengiriman melalui google maps dari lokasi pasar Wage Purwokerto, yang kemudian dibawakan oleh kurir dalam bentuk ikon melaju di denah menuju alamat pengguna
5. Adanya fitur tawar-menawar
pada setiap toko penjual yang dioperasikan oleh admin aplikasi yaitu pengelola pasar Wage Purwokerto sehingga pengguna dapat tawar menawar dan menyepakati harga bahan pangan dengan penjual layaknya tawar-menawar di pasar secara langsung.
6. Fitur ganti bahan pangan sesuai toko yang menjual
Dikarenakan terdapat 2 lantai dan banyaknya pedagang harga bahan pangan, maka dikelompokkan berdasarkan barang dagangan penjual atau toko yang menjual bahan pangan tersebut
7. Fitur ketersediaan bahan pangan secara nasional
Fitur ini memudahkan pengguna dalam melihat harga bahan pangan secara nasional, karena bekerja sama dengan dinas pertanian dan ketahanan pangan dengan menampilkan data harga dari setiap daerah di Indonesia, serta pengguna dapat membandingkan harga-harga di daerah lain.
8. Pembayaran dompet digital dan fitur-fitur lainnya
Pada perancangan aplikasi ini juga menyediakan pembayaran menggunakan dompet digital seperti bahan ovo, gopay, serta link aja. Selain itu, terdapat fitur-fitur yang menyediakan deskripsi dan foto bahan pangan seperti bumbu dapur, buah, sayur, promo dan keperluan dapur.
9. Alur kerja aplikasi
Ketika pengguna login dan masuk ke beranda aplikasi, kemudian mengeksplor ikon pada fitur seperti buah, sayur dan lain sebagainya. Setelah itu *user* memilih produk bahan pangan contoh labu siam dan mangga yang terdapat deskripsi di foto labu nego maka *user* mencoba melihat laman produk dan memulai nego jika nego tidak berhasil akan muncul notifikasi di menu kontak masuk, bahwa nego tidak berhasil, namun jika berhasil maka akan muncul notifikasi di kontak masuk bahwa nego berhasil dan *user* dilanjut pada *section* keranjang untuk

checkout produk ,dan menulis catatan untuk penjual agar *driver* nantinya yang menjemput juga tahu dan sesuai dengan keinginan dari pengguna (konsumen) disesuaikan dengan metode pembayaran yang akan dipilih oleh pengguna.setelah selesai, dilanjut dengan *driver* menjemput belanjaan dan mengantar ke alamat pengguna hingga sampai pada tujuan.

3.7.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenght, weakness, opportunity, Threat*) merupakan jenis analisis dengan melihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan merupakan kondisi internal suatu objek penelitian sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang akan diambil adalah desain UI/UX aplikasi info harga bahan pangan di pasar Wage Purwokerto.

Streght (Kekuatan)

1. Memiliki banyak pemasok bahan pangan yang meliputi Temanggung, Wonosobo dan wilayah jawa tengah lainnya sehingga kelengkapannya dapat terjamin.
2. Letaknya yang strategis yakni dipusat kota.
3. Masyarakat Purwokerto sudah percaya dengan berbelanja di pasar sejak zaman dahulu.

Weakness (Kelemahan)

1. Kurangnya media informasi seperti website maupun aplikasi.
2. ketidaktahuan masyarakat Purwokerto akan informasi yang tersedia.
3. Penempatan papan informasi di pasar Wage Purwokerto tidak sesuai.

Opportunity (Peluang)

1. Masyarakat Purwokerto sudah paham akan teknologi informasi.
2. Dengan adanya aplikasi UI/UX dapat menjadi sarana promosi untuk pasar Wage Purwokerto.

Threat (Ancaman)

1. Terdapat pesaing seperti aplikasi becer, sislokda, sismonstok dan panel harga pangan.

2. Ancaman akan bencana alam seperti gempa bumi vulkanik yang mana daerah pasar sendiri dekat dengan wilayah Baturaden, lereng gunung Slamet.

3.7.3 *Unique Selling Proposition (USP)*

Pembeda dengan kompetitor aplikasi serupa adalah aplikasi info harga bahan pangan di pasar Wage Purwokerto menyediakan fitur tawar menawar harga pada bahan pangan dan terdapat promo menarik yang disediakan. Dengan fitur tawar menawar pembeli dapat menawar sewajarnya kepada pedagang, hingga mendapatkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak baik pedagang dan pembeli secara *online* sehingga meminimalisir kerumunan di masa pandemi covid19. Selain itu, karena bekerja sama dengan dinas pertanian dan ketahanan pangan terkait harga bahan pangan menjadikan harga bahan pangan dapat dipercaya oleh konsumen, karena di-*input* langsung ke nasional setiap harinya, sehingga konsumen tidak perlu khawatir harga bahan pangan akan berbeda dengan tempat lainnya.

3.7.4 *Positioning*

Berdasarkan analisis SWOT diatas dapat dikatakan bahwa pasar Wage Purwokerto *positioning*-nya adalah pasar yang memiliki berbagai kebutuhan pangan, sehingga kelengkapannya dapat terjamin, lokasinya yang strategis di pusat kota dan masyarakat Purwokerto sudah memahami dalam menggunakan teknologi informasi.

3.7.5 *Metode Testing*

Metode *User Acceptance Test (UAT)* digunakan guna mengetahui tanggapan responden terhadap sistem perangkat lunak yang telah dibangun dengan skala likert. Metode UAT yang umum digunakan dalam penelitian berupa survei dengan memberikan pertanyaan kepada *user* yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut terdiri dari tingkatan yang dipilih [37]. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 4 Bobot Nilai

Jawaban	Bobot
A. Sangat Setuju	5
B. Setuju	4

C. Cukup setuju	3
4. Kurang setuju setuju	2
5. Sangat tidak setuju	1

Data yang telah didapat kemudian diolah dengan mengalikan setiap poin jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan tabel bobot nilai [37]. berdasarkan skor yang telah ditetapkan dihitung sebagai berikut:

- Jumlah skor responden yang menjawab SS = Total SS X 5 =
 - Jumlah skor responden yang menjawab S = Total S x 4 =
 - Jumlah skor responden yang menjawab K = Total K x 3 =
 - Jumlah skordari responden yang menjawab TS = Total ST x 2 =
 - Jumlah skor dari responden yang menjawab STS = Total STS x 1 =
-
- Jumlah skor total** =

Hasil jawaban dari responden sebanyak 32 orang yang didapat dapat kemudian dapat dihitung nilai tertinggi dan terendah seperti berikut :

Nilai Tertinggi = Jumlah responden x item pertanyaan x 5 = (seandainya semua menjawab SS)

Nilai Terendah = Jumlah responden x item pertanyaan x 1 = (seandainya semua menjawab STS)

Jika total nilai diperoleh [37], maka penilaian interpretasi responden terhadap sistem tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus berikut :

$$p = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Gambar 14 Rumus UAT

Keterangan:

P=Presentase

F=Frekuensi jawaban

N=Jumlah responden

Tabel 5 Nilai Presentase

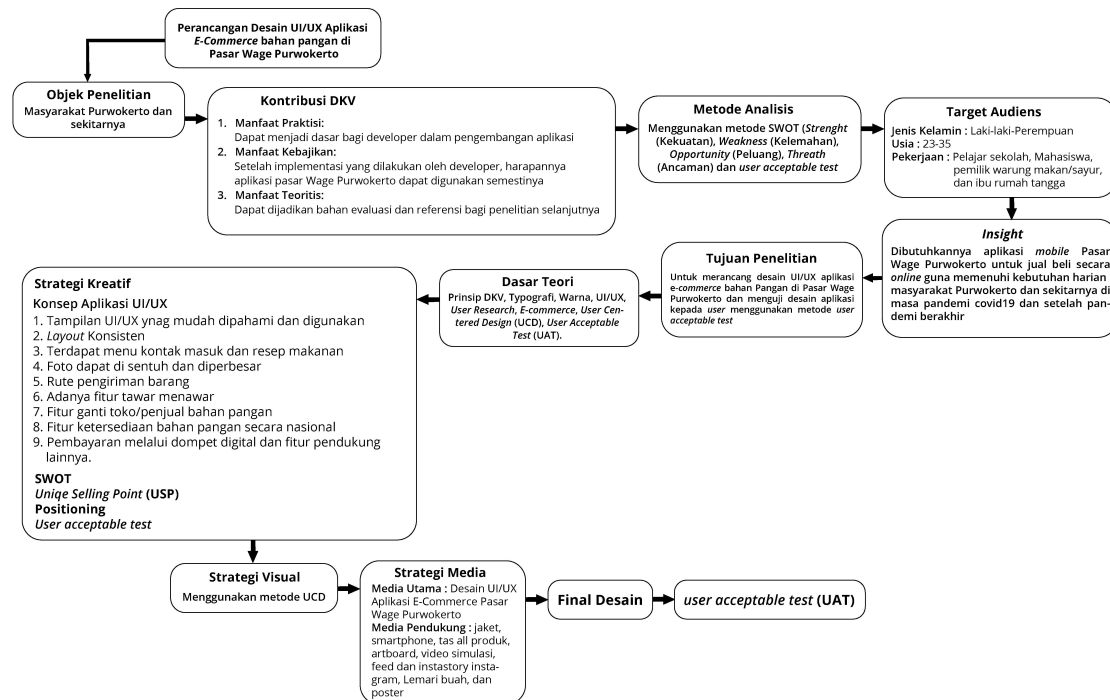
Interval Presentase Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
0%-19,99 %	1	Sangat tidak setuju
20%-39,99%	2	Tidak setuju
40%-59,99%	3	Kurang setuju
60%-79,99%	4	Setuju
80%-100%	5	Sangat setuju

Dari hasil UAT merupakan dokumen menunjukkan hasil pengujian berdasarkan bukti pengujian inilah yang diambil kesimpulan, apakah sistem yang diuji telah dapat diterima atau tidak. Dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Kriteria Interpretasi Skor

0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

3.8 Kerangka Penelitian



Gambar 15 3.8.1 Karangka Penelitian
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.9 Jadwal Perancangan

Jadwal kegiatan dalam mengerjakan laporan penelitian dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 7 Jadwal Perancangan

Kegiatan	Bulan								
	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6	Ke-7	Ke-8	Ke-9
Pengumpulan Data									
Pengolahan Data									
Analisis Hasil									
Pembuatan Laporan									
Pembuatan karya									